

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen telah berkembang sedemikian rupa sehingga akan di jumpai variasi definisi manajemen. Dapat dikatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang di peroleh melalui metode ilmiah.

Menurut Hermawan,a (2006). Metode ilmiah merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang didasarkan pada pikiran yang rasional, sedangkan empirisme merupakan pandangan yang didasarkan pengalaman yang telah terjadi. Manajemen sebagai seni diilustrasikan dalam tatanan pengambilan keputusan, keputusan yang di ambil seringkali bervariasi meskipun mereka diberikan data dan informasi yang sama. Oleh karena itu manajemen merupakan seni, yaitu seni pengambilan keputusan, seni pengelolaan, seni pemasaran (Wijayanto, 2013).

Asal kata manajemen adalah dari *to manage* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana,, tapi yang penting adalah apa yang

terkandung dalam pengertian itu, jadi pada pokoknya pengertian Manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus mengurus, mengatur, membina, memimpin agar suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Megawati, 2017).

Selain beberapa definisi tersebut, manajemen juga merupakan pengambilan keputusan (*management is decision making*). Hal itu dapat dilihat bagaimana seseorang harus melakukan pekerjaan, misalnya pemimpin harus mengambil keputusan untuk menentukan perkembangan produk baru, menentukan pasar sasaran, memperluas usaha, menentukan strategi, menerima, atau mengeluarkan karyawan dan berbagai pekerjaan yang lain. Pengertian ini bukan berarti bertentangan atau bertolak belakang dengan definisi-definisi terdahulu. Apabila kita simak kembali manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain. Dalam pengertian ini pun sudah dalam tampak adanya proses pengambilan keputusan antara lain manajer harus menentukan tujuan tertentu atau tujuan yang akan di capai, kemudian menentukan pihak, waktu, dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan (Sutarno, 2014).

Manajemen keuangan juga berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan penyelidikan sumberdaya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek

penting dalam proses manajemen keuangan. Dalam konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan individu maupun perusahaan. Manajemen keuangan terkait adalah gabungan dua kata yaitu keuangan dan manajemen, keuangan adalah sumber kehidupan bagi perusahaan yang focus dalam bidang bisnis. Tidak akan ada aktivitas bisnis yang berlangsung, tanpa adanya faktor uang.

Maka dari itu jika ada pendapat yang menyatakan bahwa bisnis pasti membutuhkan uang, itu merupakan pendapat yang benar karena bisnis memang tujuannya untuk menghasilkan lebih banyak uang. Oleh karenanya (uang yang digunakan untuk modal) jumlahnya akan semakin berlipat ganda jika dikelola dengan baik. Manajemen bisnis yang efisien memiliki kaitan erat dengan manajemen keuangan yang efisien. Manajemen keuangan memiliki fungsi penting dalam hal manajemen secara umum, sebab hal tersebut terkait dengan proses mendapatkan uang dan pemanfaatannya secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, yang ada pada prinsip perusahaan (Jatmiko, 2017).

Keuangan (*finance*) merupakan kata yang tidak asing bagi siapa saja. Setiap individu, keluarga, kelompok organisasi yang berorientasi laba dan nirlaba akan berhadapan dengan hal keuangan ini. Uang telah disepakati secara bersama sejak ribuan tahun yang lalu sebagai alat pembayaran yang sah, sehingga transaksi yang dilakukan oleh individu maupun organisasi dapat dilakukan dengan ukuran atau satuan uang (Anwar, 2019).

(Ermain, 2021) Mendefinisikan manajemen keuangan ialah merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut dan, mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan. Ketiga hal ini berguna untuk mencapai tujuan utama pada bagi suatu perusahaan. Meskipun fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan berbeda-beda dan belum tentu sama, tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti akan mengarah ke satu tujuan yang sama, yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna yang telah dioprasikan oleh perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta menjaga nilai-nilai ekonomis pada suatu perusahaan. Manajemen keuangan juga adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, beserta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan. sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai yaitu kemakmuran yang maksimal.

Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas fungsi menggunakan dana dan fungsi pendanaan. Manajer keuangan adalah individu

yang ditunjuk dalam suatu organisasi perusahaan untuk mengelola keuangan organisasi itu yang mempunyai beberapa fungsi diantaranya, fungsi pengendalian likuiditas, fungsi pengendalian laba perusahaan dan fungsi manajemen. Peranan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan yaitu berkepentingan untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan perusahaan. Konsekuensinya semua pengambilan keputusan harus di infokan pada penciptaan kekayaan.

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank, bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan bermacam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari suatu tempat ke tempat lain atau dari suatu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Imail, 2010).

(Thian, 2021) Menanggap Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan

setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, pajak, air, dan pembayaran lainnya.

Perbankan adalah suatu wadah usaha penyedia fasilitas penyimpanan dana baik itu kredit ataupun lainnya. Keegiatannya terdapat simpanan-simpanan giro, tabungan, serta deposito. Simpanan dari konsumen biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah-hadiah lainnya. Kegiatan menyalurkan dana dilakukan berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Dapat kita lihat kemajuan yang dialami oleh perbankan pada saat ini melaju sangat pesat dari tahun ketahun, kemajuan tersebut dapat bersama-sama kita lihat dari semakin banyaknya jenis bank, jumlah aliran transaksi yang telah disalurkan kepada pihak masyarakat, cara melayani nasabah, dan berbagai macam keperluan yang berada di dunia perbangkan. Terlihat pada akhithahun 2011 banyaknya dana yang telah tersalurkan dari pihak bank kepada pihak masyarakat mencapai Rp. 2.200.094 milyar Rupiah. Terus meningkat pada setiap periode nya hingga pada tahun 2020 mencapai total Rp. 5.547.618. miliar Rupiah. Jumlah yang telah tercapai tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa pengaruh yang terjadi pada pihak perbankan di Indonesia sangat besar sehingga menjadi awal mula adanya pembiayaan pada sektor pertumbuhan dan perkembangan perekonomian

Indonesia. Masyarakat pada akhirnya dapat meningkatkan penggunaan bank sehingga membantu pemerintah mengoptimalkan efektivitas pemakaian total uang beredar di Indonesia dengan mengutamakan harapan yang tinggi dari masyarakat Indonesia terhadap kesempurnaan pengelolaan dalam pendanaan dan kualitas layanan perbankan. Hal tersebut digunakan guna meyakinkan jajaran perusahaan di dalam bank memiliki kejujuran transaksi yang sangat dibutuhkan.

Menurut data, perbankan mengelola hampir 90% dari seluruh uang pihak ketiga, maka tidak diragukan lagi perbankan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Setiap tahun, uang yang diperoleh dari pihak ketiga bertambah.

Bank pada akhirnya harus bertanggung jawab untuk menyimpan sejumlah besar uang yang tersedia. Jika dana yang terkumpul digunakan dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan akses dana kemanusiaan, maka tidak akan berjalan sesuai dengan kesepakatan. Untuk mengimbangi beban keuangan yang timbul karena menyimpan uang ini, bank mendistribusikan modal untuk disimpan pada kredit guna memperoleh keuntungan. Tentu saja, tidak semua kredit dalam konteks sektor kredit merupakan kredit yang baik; pada banyaknya pinjaman tersebut terdapat masalah kredit atau yang dikenal dengan kredit bermasalah.

Karena bank pada hakikatnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, maka tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya sebagai pihak yang

menyalurkan dana melalui kredit, maka hal ini tidak asing lagi di dunia perbankan.

Setiap tahun, uang yang diperoleh dari pihak ketiga bertambah. Bank pada akhirnya harus bertanggung jawab untuk menyimpan sejumlah besar uang yang tersedia. Jika dana yang terkumpul digunakan dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan akses dana kemanusiaan. Untuk mengimbangi beban keuangan yang timbul karena menyimpan uang ini, bank mendistribusikan kembali modal yang disimpan pada kredit guna memperoleh keuntungan dari bunga yang sudah ditentukan. Dari tahun 2011 sampai dengan Desember 2020 terkait penyaluran dana bank umum tergambar pada tabel di bawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Total Kredit Bank Umum Periode 2011-2020**



(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)

Tanggung jawab yang dibebankan kepada bank tentu saja bertambah seiring dengan bertambahnya usia bank, namun pada akhirnya karena terlalu disibukkan dengan kegiatan ekspansi kredit, tampaknya mereka kehilangan



penekanan pada penerapan kewaspadaan saat memberi kredit. Tingkat kesehatan bank akan terus tergerus apabila susah diselesaikan, sehingga bisa menimbulkan kerugian yang terbilang besar. Bank sudah memberikan informasi kredit seperti berikut :

**Tabel 1. 1**

**Data kredit yang disalurkan oleh Bank Umum dan Bank BUMN (miliar)**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit Bank Umum</b>	<b>Kredit Bank BUMN</b>	<b>Presentase Kredit Bank BUMN Terhadap Bank Umum</b>
2011	2.765.912	672.868	24,3%
2012	3.412.463	809.903	23,7%
2013	4.172.672	956.633	22,9%
2014	4.823.303	981.404	20,3%
2015	5.468.910	1.334.526	24,4%
2016	5.952.279	1.530.516	25,7%
2017	6.570.903	1.750.817	26,6%
2018	7.177.549	1.950.422	27,2%
2019	7.667.803	2.217.544	28,9%
2020	8.280.812	2.406.884	29%

(Sumber : Statistik Perbankan Indonesia)

Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank-bank milik negara meningkat periode 2011 dari Rp. 672,868 M menjadi Rp. 2.406.884 M ketika Desember 2020. Jikalau grafik tersebut

digunakan sebagai acuan, adanya persamaan besaran kredit pada bank umum dan bank BUMN, terlihat terjadinya peningkatan total dana pinjaman setiap tahunnya. Mengingat total pinjaman yang tercantum, masuk akal bahwa tidak setiap pinjaman itu sehat; di antaranya semua adalah pinjaman bermasalah kredit atau *Non Performing Loan*. Persoalan ini sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi industri perbankan karena bank pada hakekatnya berfungsi sebagai lembaga atau wadah intermediasi yaitu kewajiban bank sebagai pihak yang menyalurkan dana melalui kredit tidak diabaikan.

Pertumbuhan profitabilitas dan likuiditas bank akan menurun secara signifikan, serta hasil terburuk akan diderita oleh bank, yang berarti lembaga bangkrut, jika jumlah kredit bermasalah, juga dikenal sebagai NPL, melebihi batas kemampuan bank. bank yang relevan. Jika banyak nasabah bank kesulitan melunasi kewajibannya, ini malapetaka.

Selain *Non Performing Loan* alat ukur kesehatan bank juga terdapat *Loan to deposit ratio* (LDR) yang membandingkan jumlah simpanan dan keseluruhan pinjaman bank pada periode yang sama sering digunakan untuk menilai likuiditas bank. Bank akan meminjamkan seluruh modalnya bila perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menghasilkan angka rasio yang lebih besar. Akibatnya, bank menjadi sangat tidak likuid. Namun sebaliknya, bila hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi, bank akan menjadi likuid dan memiliki kas tambahan yang tersedia untuk pinjaman. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Sangat Penting bagi investor karena menjadi ukuran seberapa baik

bank akan dijalankan. Dalam hal bank tidak meningkat, kemudian akan menunjukkan penurunan, dan bank hanya akan mempunyai sejumlah kecil uang yang tersedia untuk kredit. Ketika bank mengeluarkan pinjaman yang didukung oleh jumlah simpanan yang berlebihan, ekonomi mungkin akan menderita.

Deposito di neraca tidak akan menghasilkan pendapatan, oleh karena itu jika bank meminjamkan terlalu sedikit, mereka mungkin kehilangan kesempatan. Bank dengan rasio LTD terendah mungkin juga memiliki pendapatan bunga yang lebih rendah, yang akan mengurangi pendapatan mereka. Singkatnya, LDR dipengaruhi oleh salahsatu faktor luar. Harap perhatikan bahwa 80% hingga 90% adalah rasio pinjaman terhadap deposit yang sesuai. Jika rasio pinjaman terhadap simpanan adalah 100 persen, bank akan meminjamkan pelanggan \$1 Setiap setoran yang diterimanya, ia juga menerima. Selain itu, ini menyiratkan bahwa bank tidak memiliki cadangan yang cukup besar untuk kemungkinan yang dapat diperkirakan dan tidak terduga. Manajemen bank dan rasio pinjaman terhadap simpanan keduanya dipengaruhi oleh peraturan bank sentral.

Untuk menentukan efektivitas aliran dana yang digunakan untuk membeli aset yang menghasilkan laba bersih, penting untuk memahami cara menghitung pengembalian aset. Pengembalian aset (ROA) yakni metric dipakai guna menilai potensi laba perusahaan. Istilah "ROA" yang singkatan dari "*Return on Assets*" dapat bermakna "sarana" atau "*rate of return on assets*" dalam bahasa Indonesia. Menurut Mardiyanto, seorang ahli, rasio

ROA dapat digunakan untuk menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba karena mencakup seluruh operasinya. Secara gamblang, ROA ini yakni rasio yang menampilkan rasio keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

**Tabel 1. 2**

**NPL Bank BUMN Pada Periode 2010 - 2020**

No	Tahun	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>				Rata-rata
		Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BTN	Bank BRI	
1	2011	1.11%	0.54%	2.66%	0.74%	1.26%
2	2012	0.51%	0.45%	2.23%	0.42%	0.90%
3	2013	0.75%	0.37%	3.12%	0.34%	1.15%
4	2014	0.55%	0.37%	3.04%	0.31%	1.07%
5	2015	0.39%	0.44%	2.76%	0.36%	0.99%
6	2016	0.91%	0.60%	2.11%	0.52%	1.04%
7	2017	0.44%	1.38%	1.85%	1.09%	1.19%
8	2018	0.70%	1.06%	1.66%	0.88%	1.08%
9	2019	0.85%	0.67%	1.83%	0.92%	1.07%
10	2020	1.25%	0.84%	2.96%	1.04%	1.52%
<b>Rata-rata pertahun</b>		0.75%	0.67%	2.42%	0.66%	

(Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Pada Website OJK (diolah kembali)

Tabel. 1.2 menunjukkan. bahwa meskipun rasio NPL tidak meningkat

sebesar pinjaman yang diberikan oleh Bank BUMN. Setiap tahun, nilai rasio

NPL Bank BUMN mengalami perubahan, meskipun peningkatan dari tahun

sebelumnya paling besar di tahun 2020. Kredit bermasalah yang sering terjadi di industri perbankan tentunya memiliki pengaruh yang signifikan, misalnya dari sisi mikro, mereka mungkin menghambat pertumbuhan bisnis dan bahkan berdampak pada stabilitas bank itu sendiri. Jika dilihat secara luas, uang yang belum dibayarkan konsumen pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan bank. Misalnya, mungkin sulit untuk membuat kredit baru bagi lebih banyak pelanggan yang ingin mengajukan kredit. Banyak faktor, antara lain situasi perekonomian pemerintah, faktor dalam perbankan, dan sejumlah faktor luar yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah NPL. Jika debitur benar-benar mengalami hal ini, niscaya akan menjadi penghalang dan menaikkan persentase pembayaran tagihan bank yang terlewatkan.

**Tabel 1. 3****LDR Bank BUMN Pada Periode 2011 - 2020**

No	Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>				Rata-rata
		<b>Bank BNI</b>	<b>Bank BTN</b>	<b>Bank Mandiri</b>	<b>Bank BRI</b>	
<b>1</b>	2011	70.15%	108.42%	65.44%	75.17%	79.8%
<b>2</b>	2012	70.37%	102.57%	71.65%	76.2%	80.2%
<b>3</b>	2013	77.52%	100.9%	77.66%	79.85%	83.9%
<b>4</b>	2014	85.3%	104.42%	82.97%	88.54%	90.3%
<b>5</b>	2015	87.81%	108.86%	82.02%	81.68%	90.1%
<b>6</b>	2016	87.77%	108.78%	87.05%	86.88%	92.6%
<b>7</b>	2017	90.41%	102.66%	85.86%	87.77%	91.6%
<b>8</b>	2018	85.58%	103.13%	88.11%	88.13%	91.2%
<b>9</b>	2019	88.76%	103.49%	96.74%	88.96%	94.4%
<b>10</b>	2020	91.54%	113.5%	96.37%	88.64%	97.5%
<b>Rata-rata pertahun</b>		83.52%	105.67%	83.38%	84.18%	

(Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Pada Website OJK  
(diolah kembali)

Jika dilihat pada tabel diatas, perkembangan LDR disetiap bankk dapat dikatakan semakin tahunsempakin meningkat bahkan jika dibandingkan pada Bank Tabungan Negara memiliki nilai LDR yang paling tinggi daripada bank yang lainnya. Pada tahun 2020 bank tersebut memiliki nilai LDR sejumlah 113.5%. Nilai terendah yang mereka miliki pada tahun 2012 senilai 100.2%

angka itupun dapat dikatakan lebih dari kata maksimal, karena nilai maksimal untuk suatu perusahaan memerolah tingkat LDR sebesar 85% - 100% yang artinya nilai tersebut dapat diraih apabila tingkat penerimaan dana dan penyaluran kredit tinggi.

**Tabel 1. 4**

**LDR Bank BUMN Pada Periode 2011 - 2020**

No	Tahun	Return On Asset (ROA)				Rata-rata
		Bank BNI	Bank BTN	Bank Mandiri	Bank BRI	
1	2011	2.49%	2.05%	3.63%	4.64%	3.20%
2	2012	2.94%	2.03%	3.37%	4.93%	3.31%
3	2013	2.92%	1.94%	3.55%	5.15%	3.39%
4	2014	3.36%	1.79%	3.66%	5.03%	3.46%
5	2015	3.49%	1.12%	3.57%	4.74%	3.23%
6	2016	2.64%	1.61%	3.15%	4.19%	2.89%
7	2017	2.69%	1.76%	1.95%	3.84%	2.56%
8	2018	2.75%	1.71%	2.72%	3.69%	2.71%
9	2019	2.78%	1.34%	3.17%	3.68%	2.74%
10	2020	2.42%	0.13%	3.03%	3.5%	2.27%
<b>Rata-rata pertahun</b>		2.84%	1.54%	3.18%	4.33%	

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank pada website OJK

Jika dilihat pada tabel 4.5, pada Bank Negara Indonesia mendapatkan nilai ROA tertinggi pada tahun 2015 senilai 3.49% namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup jauh. Nilai ROA paling rendah yang mereka dapatkan yaitu pada tahun 2020 senilai 2.42%

Pada Bank Tabungan Negara tingkat ROA pada tahun 2011-2020 cenderung lebih kecil daripada bank lainnya. Bahkan pada tahun 2019, nilai ROA nya mencapai 0.13% nilai ini sekaligus nilai terendah yang pernah dialami oleh bank tersebut.

Keadaan seperti ini mempersulit pemilik bisnis untuk memenuhi kewajiban mereka karena kreditur lain tidak dapat membayar tagihan bank mereka tepat waktu atau membayarnya terlambat

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai judul “PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP TINGKAT *RETURN ON ASSET* (ROA) (Penelitian di Empat Bank BUMN Pada Tahun 2011-2020)

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian pada inti permasalahan di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam Penelitian ini yakni:



1. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) adalah indikator penting untuk mengukur kredit macet pada perbankan BUMN
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah periode 2011-2020
3. Adanya kekurangan penekanan pada penerapan kewaspadaan saat memberi kredit.
4. Terjadinya kerugian pada bank apabila tingkat kredit bermasalah semakin meningkat.
5. Terjadinya peningkatan total pinjaman dana di setiap tahunnya.

### C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2011-2020?

3. Apakah terdapat *pengaruh non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2011-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada *Non Performing Loan* terhadap nilai *Return On Asset* di perbankan BUMN Pada Tahun 2011-2020.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada *Loan to Deposit Ratio* terhadap nilai *Return On Asset* di perbankan BUMN Pada Tahun 2011-2020.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada *Non Performing Loan* terhadap nilai *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap nilai *Return On Asset* di perbankan BUMN Pada Tahun 2011-2020

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa implikasi yang diantisipasi akan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat begitu tujuan penelitian diketahui, baik secara teoritis (dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan) maupun secara praktis (operasional) yakni :

1. Bagi peneliti yaitu dapat menggunakan ilmu yang telah didapatkan ketika melakukan pembelajaran untuk melaksanakan penelitian kali ini dan

meraih hasil yang positif setelah penelitian ini selesai.

2. Menemukan beberapa bukti yang cukup berpengaruh dari hasil penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai beberapa faktor internal bank yang cukup berarti dan dapat mengubah tingkat *Return On Asset* pada bank BUMN di Indonesia.
3. Memberikan bacaan yang bermanfaat bagi pihak bank khususnya kepada setiap orang yang dapat mengambil kebijakan, seperti manajer keuangan bank ketika sedang melaksanakan tugasnya dan menjaga nilai NPL agar relatif menurun pada tahun-tahun sebelumnya.

Menjadi gambaran dan dapat menjadi acuan bagi penganalisis maupun para akademisi yang ingin membuat penelitian serupa juga sebagai pendorong bagi penelitian selanjutnya.